

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang didirikan untuk membantu anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga yang relatif ringan. Untuk kabupaten Jepara tercatat dalam Dinas Koperasi, Tenaga Kerja, Transmigrasi dan UMKM Kabupaten Jepara (2019) terdapat 19 Koperasi Simpan Pinjam, yaitu Kospin Jasa Jepara, KSPPS BMT Aman Utama, KSPPS BMT Fastabiq, KSP Artha Abadi, Koperasi Simpan Pinjam Tahunan, Koperasi Simpan Pinjam Jobokuto, KSP Artha Makmur, Koperasi Jaya Abadi, KSP Jujur Barokah Group, KSP Eka Karya, KSP Taman Usaha, Koperasi Simpan Pinjam Mega Artha, Koperasi Mandiri Makmur, KSPPS BMT Citra Mandiri, KSPPS BMT Yamamus, BMT Mitramu, KUD Sumber Makmur, KSPPS BMT BUS, KSP Mega Artha Welahan.

4.2 Deskripsi Responden

Deskriptif demografi responden memberikan gambaran mengenai karakteristik responden.

Tabel 4.1
Deskriptif Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentasi
1.	Jenis Kelamin:		
	a. Laki-laki	23	30.3%
	b. Perempuan	53	69.7%
Jumlah		76	100%
2.	Pendidikan:		
	a. SD, SMP	-	-
	b. SLTA	67	89.4%
	c. Diploma	2	2.6%
	d. Sarjana	6	8%
Jumlah		76	100%
3.	Masa Kerja:		
	a. <1 tahun	9	12%
	b. 1-3 tahun	36	48%
	c. > 3 tahun	31	40%
Jumlah		76	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Data di atas menunjukkan bahwa responden penelitian ini yaitu karyawan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara. Sebagian karyawan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 53 orang atau 69.7%. Lebih dominannya karyawan perempuan dikarenakan perempuan lebih teliti dalam melakukan pekerjaan dibanding laki-laki, dan karyawan laki-laki lebih difokuskan pada pekerjaan-pekerjaan yang mengandalkan tenaga seperti pekerjaan di lapangan.

Latar belakang pendidikan karyawan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara didominasi yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 67 orang atau sebesar 89.4%. Lebih dominannya karyawan dengan pendidikan SMA dikarenakan karyawan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara membutuhkan

banyak karyawan yang terjun ke lapangan, sedangkan karyawan dengan latar belakang D3 dan S1 ditempatkan dibagian administratif dan keuangan.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas lama kerja responden dalam penelitian ini adalah 1- 3 tahun sebanyak 36 responden (48%), < 1 tahun sebanyak 9 responden (12%) dan > 3 tahun adalah 31 dengan persentase (40%). Hal ini juga menunjukkan bahwa karyawan yang terlibat dalam penelitian ini mayoritas adalah karyawan yang telah lama bekerja untuk Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara dan sangat mengerti kondisi Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara.

4.3 Deskripsi Variabel

Penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan skor tertinggi di setiap pernyataan adalah 5 dan skor terendah adalah 1.

4.3.1 Distribusi Variabel Lingkungan Pengendalian (X₁)

Indikator-indikator dari variabel Lingkungan Pengendalian (X₁) terbagi atas 7 indikator, yaitu 1) integritas dan nilai etika, 2) komitmen terhadap kompetensi, 3) dewan direksi dan komite audit, 4) filosofi dan gaya operasi manajemen, 5) struktur organisasi, 6) penetapan wewenang dan tanggung jawab dan 7) kebijakan dan prosedur sumber daya manusia. Adapun hasilnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Pengendalian (X_1)

X1	SS		S		KS		TS		STS		Skor	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X _{1.1}	28	36.8	40	52.6	8	10.5	0	0	0	0	324	4.26
X _{1.2}	33	43.4	25	32.9	12	15.8	6	7.9	0	0	313	4.12
X _{1.3}	38	50.0	23	30.3	14	18.4	1	1.3	0	0	326	4.29
X _{1.4}	35	46.1	26	34.2	11	14.5	4	5.3	0	0	320	4.21
X _{1.5}	32	42.1	34	44.7	9	11.8	1	1.3	0	0	325	4.28
X _{1.6}	38	50.0	25	32.9	13	17.1	0	0	0	0	329	4.33
X _{1.7}	44	57.9	17	22.4	15	19.7	0	0	0	0	333	4.38

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS.21, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi dan pelaksanaan nilai-nilai integritas dan nilai lainnya dalam lingkungan pengendalian intern memengaruhi efektifnya rancangan, pelaksanaan dan pemantauan pengendalian lainnya.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Lingkungan Pengendalian untuk item pernyataan 1 (X_{1.1}) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “setuju” yaitu sebesar 52.6% sebanyak 40 responden. Artinya, responden setuju bahwa komunikasi dan pelaksanaan nilai-nilai integritas dan nilai lainnya dalam lingkungan pengendalian intern memengaruhi efektifnya rancangan, pelaksanaan dan pemantauan pengendalian lainnya.

2. Komitmen terhadap kompetensi dalam lingkungan pengendalian intern mendapat pertimbangan dari manajemen.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Lingkungan Pengendalian untuk item pernyataan 2 ($X_{1.2}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 43.4% sebanyak 33 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa komitmen terhadap kompetensi dalam lingkungan pengendalian intern mendapat pertimbangan dari manajemen.

3. Keikutsertaan pihak-pihak berkepentingan (TCWG) dalam fungsi pengawasan lingkungan pengendalian intern yang menyeluruh atas kegiatan manajemen.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Lingkungan Pengendalian untuk item pernyataan 3 ($X_{1.3}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 50.0% sebanyak 38 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa keikutsertaan pihak-pihak berkepentingan (TCWG) dalam fungsi pengawasan lingkungan pengendalian intern yang menyeluruh atas kegiatan manajemen.

4. Manajemen memiliki filosofi dan gaya operasi tertentu yang menunjukkan tindakan-tindakan yang kreatif dalam menerapkan pengendalian intern yang baik.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Lingkungan Pengendalian untuk item pernyataan 4 ($X_{1.4}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 46.1% sebanyak 35 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa manajemen

memiliki filosofi dan gaya operasi tertentu yang menunjukkan tindakan-tindakan yang kreatif dalam menerapkan pengendalian intern yang baik.

5. KSP memiliki struktur organisasi yang jelas yang mencerminkan tujuan entitas direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan direviu.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Lingkungan Pengendalian untuk item pernyataan 5 ($X_{1.5}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “setuju” yaitu sebesar 44.7% sebanyak 34 responden. Artinya, responden setuju bahwa KSP memiliki struktur organisasi yang jelas yang mencerminkan tujuan entitas direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan direviu.

6. Terdapat deskripsi pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Lingkungan Pengendalian untuk item pernyataan 6 ($X_{1.6}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 50.0% sebanyak 38 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa terdapat deskripsi pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

7. Terdapat kebijakan dan prosedur tentang SDM yang jujur dan kompeten terhadap tugasnya.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Lingkungan Pengendalian untuk item pernyataan 7 ($X_{1.7}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 57.9%

sebanyak 44 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa terdapat kebijakan dan prosedur tentang SDM yang jujur dan kompeten terhadap tugasnya.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diketahui bahwa pernyataan Lingkungan Pengendalian yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah kebijakan dan prosedur sumberdaya manusia ($X_{1,7}$) yaitu sebesar 4.38, sedangkan pernyataan dengan nilai rata-rata terendah adalah komitmen terhadap kompetensi ($X_{1,2}$) yaitu sebesar 4.12.

4.3.2 Distribusi Variabel Perkiraan Risiko (X_2)

Indikator-indikator dari variabel Perkiraan Risiko (X_2) terbagi atas 3 indikator, yaitu 1) hubungan risiko dan asersi laporan keuangan spesifik, 2) kejadian dan situasi internal & eksternal, 3) pertimbangan khusus mengenai perubahan dalam situasi. Indikator tersebut diturunkan menjadi 4 pernyataan. Adapun hasilnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Variabel Perkiraan Risiko (X_2)

X ₂	SS		S		KS		TS		STS		Skor	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X _{2,1}	35	46.1	21	27.6	15	19.7	5	6.6	0	0	314	4.13
X _{2,2}	27	35.5	42	55.3	3	3.9	4	5.3	0	0	320	4.21
X _{2,3}	31	40.8	30	39.5	14	18.4	1	1.3	0	0	319	4.20
X _{2,4}	28	36.8	31	40.8	11	14.5	6	7.9	0	0	309	4.07

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS.21, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen melakukan penaksiran risiko atas kemungkinan salah saji terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Perkiraan Risiko untuk item pernyataan 1 ($X_{2,1}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 46.1% sebanyak 35 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa manajemen melakukan penaksiran risiko atas kemungkinan salah saji terhadap laporan keuangan.

2. Manajemen melakukan penaksiran seberapa signifikan dampak risiko tersebut.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Perkiraan Risiko untuk item pernyataan 2 ($X_{2,2}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “setuju” yaitu sebesar 55.3% sebanyak 42 responden. Artinya, responden setuju bahwa manajemen melakukan penaksiran seberapa signifikan dampak risiko tersebut.

3. Manajemen melakukan penilaian tentang seberapa besar potensi terjadinya risiko tersebut.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Perkiraan Risiko untuk item pernyataan 3 ($X_{2,3}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 40.8% sebanyak 31 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa manajemen melakukan penilaian tentang seberapa besar potensi terjadinya risiko tersebut.

4. Manajemen membuat keputusan mengenai bagaimana menangani risiko tersebut.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Perkiraan Risiko untuk item pernyataan 4 ($X_{2,4}$) di atas menunjukkan bahwa responden

terbanyak memberikan pernyataan “setuju” yaitu sebesar 40.8% sebanyak 31 responden. Artinya, responden setuju bahwa manajemen membuat keputusan mengenai bagaimana menangani risiko tersebut.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diketahui bahwa pernyataan Perkiraan Risiko yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah manajemen melakukan penaksiran seberapa signifikan dampak risiko tersebut ($X_{2,2}$) yaitu sebesar 4.21, sedangkan pernyataan dengan nilai rata-rata terendah adalah manajemen membuat keputusan mengenai bagaimana menangani risiko tersebut ($X_{2,4}$) yaitu sebesar 4.07.

4.3.3 Distribusi Variabel Informasi dan Komunikasi (X_3)

Indikator-indikator dari variabel Informasi dan Komunikasi (X_3) terbagi atas 2 indikator, yaitu 1) sistem akuntansi yang efektif yang menghasilkan penanganan transaksi dengan suatu cara yang mencegah salah saji dalam asersi laporan keuangan manajemen, 2) menyediakan suatu jejak audit atau jejak transaksi yang lengkap. Dari indikator tersebut diturunkan menjadi 3 pernyataan. Adapun hasilnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Variabel Informasi dan Komunikasi (X_3)

X3	SS		S		KS		TS		STS		Skor	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
$X_{3,1}$	35	46.1	26	34.2	11	14.5	4	5.3	0	0	320	4.21
$X_{3,2}$	32	42.1	34	44.7	9	11.8	1	1.3	0	0	325	4.28
$X_{3,3}$	29	38.2	33	43.4	12	15.8	2	2.6	0	0	317	4.17

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS.21, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber informasi yang digunakan berasal dari semua jenis transaksi dari laporan keuangan.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Informasi dan Komunikasi untuk item pernyataan 1 ($X_{3,1}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 46.1% sebanyak 35 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa sumber informasi yang digunakan berasal dari semua jenis transaksi dari laporan keuangan.

2. Informasi direkam dan diolah berdasarkan transaksi standar dan non-standar dalam membuat laporan keuangan.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Informasi dan Komunikasi untuk item pernyataan 2 ($X_{3,2}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “setuju” yaitu sebesar 44.7% sebanyak 34 responden. Artinya, responden setuju bahwa informasi direkam dan diolah berdasarkan transaksi standar dan non-standar dalam membuat laporan keuangan.

3. Informasi yang dihasilkan digunakan oleh entitas dalam mengkomunikasikan peran, tanggung jawab, dan hal-hal penting lainnya berkenaan pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Informasi dan Komunikasi untuk item pernyataan 3 ($X_{3,3}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “setuju” yaitu sebesar 43.4% sebanyak 33 responden. Artinya, responden setuju bahwa informasi yang

dihasilkan digunakan oleh entitas dalam mengkomunikasikan peran, tanggung jawab, dan hal-hal penting lainnya berkenaan pelaporan keuangan.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diketahui bahwa pernyataan Informasi dan Komunikasi yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah Informasi direkam dan diolah berdasarkan transaksi standar dan non-standar dalam membuat laporan keuangan ($X_{3,2}$) yaitu sebesar 4.28, sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah Informasi yang dihasilkan digunakan oleh entitas dalam mengkomunikasikan peran, tanggung jawab, dan hal-hal penting lainnya berkenaan pelaporan keuangan ($X_{3,3}$) yaitu sebesar 4.17.

4.3.4 Distribusi Variabel Aktivitas Pengendalian (X_4)

Indikator-indikator dari variabel Aktivitas Pengendalian (X_4) terbagi atas 4 indikator, yaitu 1) pemisahan tugas, 2) pengendalian pemrosesan informasi (pengendalian umum & aplikasi), 3) pengendalian fisik dan 4) peninjauan performansi. Adapun hasilnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Variabel Aktivitas Pengendalian (X_4)

X3	SS		S		KS		TS		STS		Skor	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
$X_{4,1}$	25	32.9	36	47.4	12	15.8	3	3.9	0	0	311	4.09
$X_{4,2}$	32	42.1	36	47.4	5	6.6	3	3.9	0	0	325	4.28
$X_{4,3}$	30	39.5	38	50.0	7	9.2	1	1.3	0	0	325	4.28
$X_{4,4}$	27	35.5	43	56.6	6	7.9	0	0	0	0	325	4.28

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS.21, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat pemisahan tugas untuk mengurangi peluang seseorang melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Aktivitas Pengendalian untuk item pernyataan 1 ($X_{4.1}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “setuju” yaitu sebesar 47.4% sebanyak 36 responden. Artinya, responden setuju bahwa terdapat pemisahan tugas untuk mengurangi peluang seseorang melakukan kesalahan.

2. Pengendalian terprogram dalam aplikasi IT akuntansi yang digunakan.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Aktivitas Pengendalian untuk item pernyataan 2 ($X_{4.2}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “setuju” yaitu sebesar 47.4% sebanyak 36 responden. Artinya, responden setuju bahwa pengendalian terprogram dalam aplikasi IT akuntansi yang digunakan.

3. Terdapat pengecekan independen untuk menguji kesesuaian jumlah pemberian kredit dengan data penerimaan kas yang diterima.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Aktivitas Pengendalian untuk item pernyataan 3 ($X_{4.3}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “setuju” yaitu sebesar 50.0% sebanyak 38 responden. Artinya, responden setuju bahwa terdapat pengecekan independen untuk menguji kesesuaian jumlah pemberian kredit dengan data penerimaan kas yang diterima.

4. Melakukan pengamanan fisik atas aset dan pembatasan akses (ke suatu ruang file, data, program komputer, dan seterusnya).

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Aktivitas Pengendalian untuk item pernyataan 4 ($X_{4.4}$) di atas menunjukkan bahwa

responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 56.6% sebanyak 43 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa dilakukan pengamanan fisik atas aset dan pembatasan akses (ke suatu ruang file, data, program komputer, dan seterusnya).

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diketahui bahwa indikator Aktivitas Pengendalian yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah pengendalian pemrosesan informasi (pengendalian umum & aplikasi) ($X_{4.2}$), pengendalian fisik ($X_{4.3}$) dan peninjauan performansi ($X_{4.4}$) yaitu masing-masing sebesar 4.29, sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah pemisahan tugas ($X_{4.1}$) yaitu sebesar 4.09.

4.3.5 Distribusi Variabel Aktivitas Pemantauan (X_5)

Indikator-indikator dari variabel Aktivitas Pemantauan (X_5) terbagi atas 2 indikator, yaitu 1) aktivitas yang berkelanjutan, 2) evaluasi periode yang terpisah. Adapun hasilnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Variabel Aktivitas Pemantauan (X_5)

X5	SS		S		KS		TS		STS		Skor	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
$X_{5.1}$	26	34.2	41	53.9	9	11.8	0	0	0	0	321	4.22
$X_{5.2}$	21	27.6	37	48.7	17	22.4	1	1.3	0	0	306	4.03

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS.21, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pihak berwenang melakukan pemantauan terhadap aktivitas perusahaan yang sedang berjalan (*ongoing activities*).

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Aktivitas Pemantauan untuk item pernyataan 1 ($X_{5.1}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “setuju” yaitu sebesar 53.9% sebanyak 41 responden. Artinya, responden setuju bahwa pihak berwenang melakukan pemantauan terhadap aktivitas perusahaan yang sedang berjalan (*ongoing activities*).

2. Pihak berwenang melakukan pemantauan secara berkala (*periodic monitoring*).

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Aktivitas Pemantauan untuk item pernyataan 2 ($X_{5.2}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “setuju” yaitu sebesar 48.7% sebanyak 37 responden. Artinya, responden setuju bahwa pihak berwenang melakukan pemantauan secara berkala (*periodic monitoring*).

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diketahui bahwa pernyataan Aktivitas Pemantauan yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah aktivitas yang berkelanjutan ($X_{5.1}$) yaitu sebesar 4.22, sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah evaluasi periode yang terpisah ($X_{5.2}$) yaitu sebesar 4.03.

4.3.6 Distribusi Variabel Penilaian Kredit (X_6)

Indikator-indikator dari variabel Penilaian Kredit (X_6) terbagi atas 5 indikator, yaitu 1) *Character*, 2) *Capacity*, 3) *Capital*, 4) *Colateral* dan 5) *Conditions*. Adapun hasilnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Variabel Penilaian Kredit (X_6)

X3	SS		S		KS		TS		STS		Skor	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
$X_{6.1}$	15	19.7	51	67.1	10	13.2	0	0	0	0	309	4.07
$X_{6.2}$	25	32.9	49	64.5	2	2.6	0	0	0	0	327	4.30
$X_{6.3}$	27	35.5	34	44.7	15	19.7	0	0	0	0	316	4.16
$X_{6.4}$	22	28.9	38	50.0	16	21.1	0	0	0	0	310	4.08
$X_{6.5}$	24	31.6	46	60.5	6	7.9	0	0	0	0	322	4.24

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS.21, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis kredit KSP melakukan wawancara dengan calon debitur untuk mengetahui karakter debitur.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Penilaian Kredit untuk item pernyataan 1 ($X_{6.1}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “setuju” yaitu sebesar 67.1% sebanyak 51 responden. Artinya, responden setuju bahwa analisis kredit KSP melakukan wawancara dengan calon debitur untuk mengetahui karakter debitur.

2. Analisis kredit KSP melakukan observasi terhadap usaha yang dijalankan oleh calon debitur.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Penilaian Kredit untuk item pernyataan 2 ($X_{6.2}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “setuju” yaitu sebesar 64.5% sebanyak 49 responden. Artinya, responden setuju bahwa Analisis kredit KSP melakukan observasi terhadap usaha yang dijalankan oleh calon debitur.

3. Analisis kredit KSP melakukan penganalisisan terhadap prospek usaha dan perputaran modal calon debitur.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Penilaian Kredit untuk item pernyataan 3 ($X_{6,3}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 44.7% sebanyak 34 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa analisis kredit KSP melakukan penganalisan terhadap prospek usaha dan perputaran modal calon debitur.

4. Jaminan dapat berupa BPKB kendaraan yang harganya melebihi jumlah kredit yang diberikan setelah ditaksasi oleh analisis kredit KSP.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Penilaian Kredit untuk item pernyataan 4 ($X_{6,4}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 50.0% sebanyak 38 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa jaminan dapat berupa BPKB kendaraan yang harganya melebihi jumlah kredit yang diberikan setelah ditaksasi oleh analisis kredit KSP.

5. Pemberian kredit disesuaikan dengan Suku Bunga Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Penilaian Kredit untuk item pernyataan 5 ($X_{6,5}$) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “setuju” yaitu sebesar 60.5% sebanyak 48 responden. Artinya, responden setuju bahwa pemberian kredit disesuaikan dengan Suku Bunga Bank Indonesia.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diketahui bahwa indikator Penilaian Kredit yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah *Capacity* ($X_{6,2}$) yaitu

sebesar 4.30, sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah *Character* ($X_{6,1}$) yaitu sebesar 4.07.

4.3.7 Distribusi Variabel Non Performing Loan (Y)

Indikator-indikator dari variabel Non Performing Loan (Y) terbagi atas 2 indikator, yaitu 1) kemacetan kredit dari faktor intern KSP, 2) kemacetan kredit dari pihak nasabah. Dari indikator tersebut diturunkan menjadi 10 pernyataan. Adapun hasilnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Variabel Non Performing Loan (Y)

Y	SS		S		KS		TS		STS		Skor	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y ₁	22	28.9	43	56.6	11	14.5	0	0	0	0	315	4.14
Y ₂	44	57.9	25	32.9	7	9.2	0	0	0	0	341	4.49
Y ₃	42	55.3	28	36.8	6	7.9	0	0	0	0	340	4.47
Y ₄	32	42.1	26	34.2	18	23.7	0	0	0	0	318	4.18
Y ₅	38	50.0	25	32.9	13	17.1	0	0	0	0	329	4.33
Y ₆	44	57.9	17	22.4	15	19.7	0	0	0	0	333	4.38
Y ₇	42	55.3	23	30.3	11	14.5	0	0	0	0	335	4.41
Y ₈	36	47.4	25	32.9	15	19.7	0	0	0	0	325	4.28
Y ₉	34	44.7	25	32.9	16	21.1	1	1.3	0	0	320	4.21
Y ₁₀	37	48.7	31	40.8	8	10.5	0	0	0	0	333	4.38

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS.21, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persyaratan kredit tidak terpenuhi namun kredit sudah dicairkan.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Non Performing Loan untuk item pernyataan 1 (Y₁) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “setuju” yaitu sebesar 56.6% sebanyak 43 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa persyaratan kredit tidak terpenuhi namun kredit sudah dicairkan.

2. Kurangnya informasi mengenai nasabah dan usahanya.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Non Performing Loan untuk item pernyataan 2 (Y_2) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 57.9% sebanyak 44 responden. Artinya, responden sangat setuju kurangnya informasi mengenai nasabah dan usahanya.

3. Kredit diputuskan oleh pihak yang tidak berwenang.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Non Performing Loan untuk item pernyataan 3 (Y_3) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 55.3% sebanyak 42 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa kredit diputuskan oleh pihak yang tidak berwenang.

4. Kurangnya kemampuan teknis pejabat dalam menganalisis kredit.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Non Performing Loan untuk item pernyataan 3 (Y_4) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 42.1% sebanyak 32 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa kurangnya kemampuan teknis pejabat dalam menganalisis kredit.

5. Kebijakan-kebijakan kredit yang kurang ketat.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Non Performing Loan untuk item pernyataan 3 (Y_5) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 50.0%

sebanyak 38 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa kebijakan-kebijakan kredit yang kurang ketat.

6. Agunan yang diserahkan oleh debitur bermasalah.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Non Performing Loan untuk item pernyataan 3 (Y₆) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 57.9% sebanyak 44 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa Agunan yang diserahkan oleh debitur bermasalah.

7. Tidak akuratnya data debitur pada pelaporan sistem informasi debitur (SID).

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Non Performing Loan untuk item pernyataan 3 (Y₇) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 55.3% sebanyak 42 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa Tidak akuratnya data debitur pada pelaporan sistem informasi debitur (SID).

8. Usaha nasabah mengalami masalah (hambatan) karena faktor lingkungan yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Non Performing Loan untuk item pernyataan 3 (Y₈) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 47.4% sebanyak 36 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa usaha nasabah mengalami masalah (hambatan) karena faktor lingkungan yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan.

9. Nasabah menyalahgunakan kredit yang diterimanya dari KSP.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Non Performing Loan untuk item pernyataan 3 (Y_9) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 44.7% sebanyak 34 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa Nasabah menyalahgunakan kredit yang diterimanya dari KSP.

10. Nasabah tidak beritikad baik untuk mengembalikan pinjamannya kepada KSP.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi responden variabel Non Performing Loan untuk item pernyataan 3 (Y_{10}) di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan “sangat setuju” yaitu sebesar 48.7% sebanyak 37 responden. Artinya, responden sangat setuju bahwa nasabah tidak beritikad baik untuk mengembalikan pinjamannya kepada KSP.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diketahui bahwa indikator Non Performing Loan yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah Kurangnya informasi mengenai nasabah dan usahanya (Y_2) yaitu sebesar 4.49, sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah Persyaratan kredit tidak terpenuhi namun kredit sudah dicairkan (Y_1) yaitu sebesar 4.14.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji moment *product correlation*. Penelitian ini menggunakan semua sampel sejumlah (n) = 76 maka

besarnya $df = 76 - 6 = 70$. Dengan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0.232.

Berikut adalah ukuran validitas pernyataan setiap variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Pengendalian (X_1)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
$X_{1.1}$	0.376	0.232	Valid
$X_{1.2}$	0.781	0.232	Valid
$X_{1.3}$	0.837	0.232	Valid
$X_{1.4}$	0.873	0.232	Valid
$X_{1.5}$	0.678	0.232	Valid
$X_{1.6}$	0.780	0.232	Valid
$X_{1.7}$	0.612	0.232	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21, 2020

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel independen Lingkungan Pengendalian (X_1) adalah valid. Hal ini terlihat bahwa nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) setiap item pernyataan $> r_{\text{tabel}}$ (0.232).

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Perkiraan Risiko (X_2)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
$X_{2.1}$	0.852	0.232	Valid
$X_{2.2}$	0.629	0.232	Valid
$X_{2.3}$	0.842	0.232	Valid
$X_{2.4}$	0.741	0.232	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21, 2020

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel independen Perkiraan Risiko adalah valid. Hal ini terlihat bahwa nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) setiap item pernyataan $>$ nilai r_{tabel} (0.232).

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Informasi dan Komunikasi (X₃)

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
X _{3.1}	0.812	0.232	Valid
X _{3.2}	0.785	0.232	Valid
X _{3.3}	0.806	0.232	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21, 2020

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel independen Informasi dan Komunikasi adalah valid. Hal ini terlihat bahwa nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) setiap item pernyataan > nilai r_{tabel} (0.232)

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Aktivitas Pengendalian (X₄)

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
X _{4.1}	0.788	0.232	Valid
X _{4.2}	0.590	0.232	Valid
X _{4.3}	0.735	0.232	Valid
X _{4.4}	0.779	0.232	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21, 2020

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel independen Aktivitas Pengendalian adalah valid. Hal ini terlihat bahwa nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) setiap item pernyataan > nilai r_{tabel} (0.232).

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Aktivitas Pemantauan (X₅)

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
X _{5.1}	0.596	0.232	Valid
X _{5.2}	0.596	0.232	Valid

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel independen Aktivitas Pemantauan adalah valid. Hal ini terlihat bahwa nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) setiap item pernyataan > nilai r_{tabel} (0.232).

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel Penilaian Kredit (X_6)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
$X_{6.1}$	0.647	0.232	Valid
$X_{6.2}$	0.667	0.232	Valid
$X_{6.3}$	0.815	0.232	Valid
$X_{6.4}$	0.847	0.232	Valid
$X_{6.5}$	0.770	0.232	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21, 2020

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel independen Penilaian Kredit adalah valid. Hal ini terlihat bahwa nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) setiap item pernyataan $>$ nilai r_{tabel} (0.232).

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Variabel Non Performing Loan (Y)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Y_1	0.520	0.232	Valid
Y_2	0.717	0.232	Valid
Y_3	0.680	0.232	Valid
Y_4	0.422	0.232	Valid
Y_5	0.904	0.232	Valid
Y_6	0.715	0.232	Valid
Y_7	0.757	0.232	Valid
Y_8	0.816	0.232	Valid
Y_9	0.805	0.232	Valid
Y_{10}	0.734	0.232	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21, 2020

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel dependen Non Performing Loan adalah valid. Hal ini terlihat bahwa nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) setiap item pernyataan $>$ r_{tabel} (0.232).

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden

yang sama. Untuk ukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien *Cronbach Alpha* > 0.60 menunjukkan suatu konstruk atau variabel tersebut reliabel.

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Lingkungan Pengendalian (X_1)	.899	Reliabel
Perkiraan Risiko (X_2)	.890	Reliabel
Informasi dan Komunikasi (X_3)	.896	Reliabel
Aktivitas Pengendalian (X_4)	.864	Reliabel
Aktivitas Pemantauan (X_5)	.742	Reliabel
Penilaian Kredit (X_6)	.895	Reliabel
Non Performing Loan (Y)	.922	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel penelitian, nilainya lebih dari 0.60, yang menunjukkan dapat diterimanya derajat reliabilitas. Dapat disimpulkan bahwa instrumen pada masing-masing variabel penelitian memiliki kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

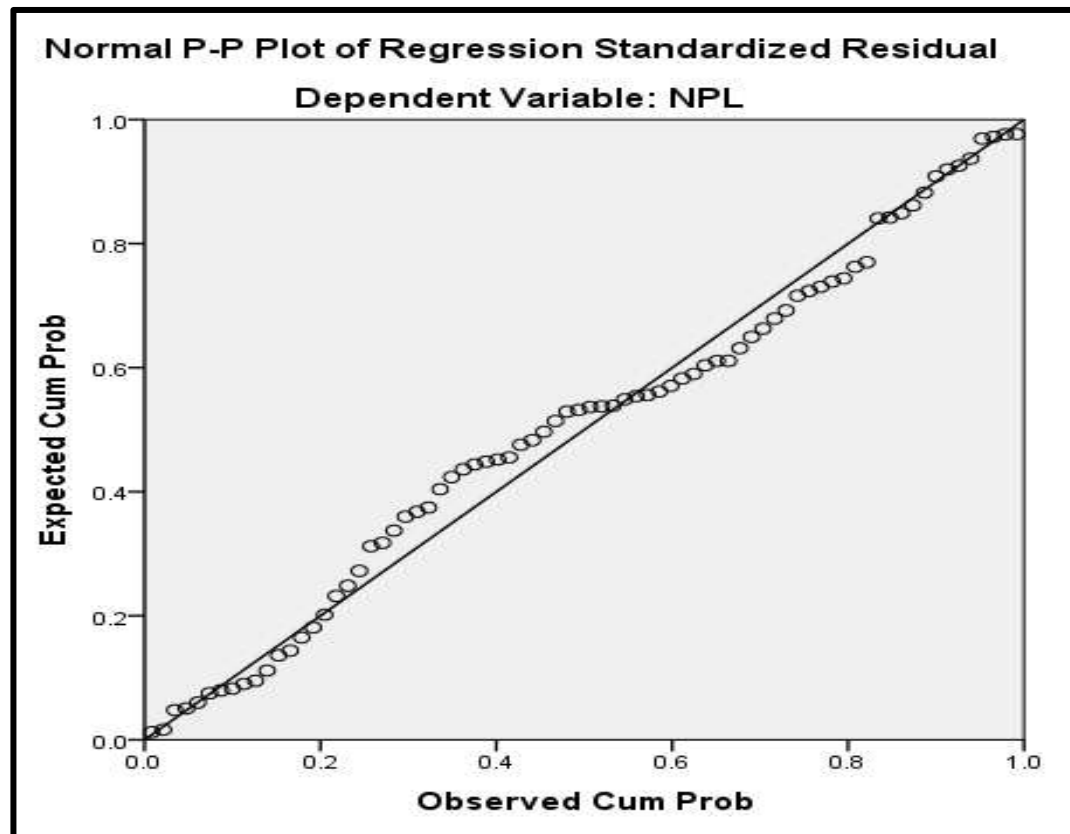
4.4.3 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier harus terpenuhi beberapa pengujian prasyarat analisis atau asumsi klasik, adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan analisis grafik dalam penelitian ini dapat dilihat melalui grafik normal *probability plot*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus

diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011). Berikut gambar grafik normal *probability plot*:



Gambar 4.1

Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan gambar grafik normal *probability plot* di atas dapat dilihat bahwa data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08165113
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.056
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21, 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-smirnov nilainya $0.200 > 0,05$, sehingga data layak untuk dilanjutkan dalam analisis.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas penelitian ini menggunakan metode uji F pada taraf signifikansi 5% pada ketiga variabel tersebut. Jika nilai Signifikansi F_{hitung} lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linier. Berikut adalah hasil uji linieritas dalam penelitian ini,

Tabel 4.18
Hasil Linieritas

Variabel Penelitian	Sig.	Kesimpulan
Lingkungan Pengendalian (X_1)	0.221	Ada hubungan linier
Perkiraan Risiko (X_2)	0.051	
Informasi dan Komunikasi (X_3)	0.576	
Aktivitas Pengendalian (X_4)	0.566	
Aktivitas Pemantauan (X_5)	0.444	
Penilaian Kredit (X_6)	0.061	

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21, 2020

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Deviation from Linearity nilai signifikansinya nilainya > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Kriteria penilaian kolinearitas dapat diketahui dari besaran VIF (*variance inflation factor*). Kriterianya adalah jika nilai VIF tersebut kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.19
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Lingkungan Pengendalian (X_1)	0.116	8.608	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Perkiraan Risiko (X_2)	0.266	3.756	
Informasi dan Komunikasi (X_3)	0.126	7.922	
Aktivitas Pengendalian (X_4)	0.976	1.025	
Aktivitas Pemantauan (X_5)	0.892	1.122	
Penilaian Kredit (X_6)	0.798	1.253	

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji VIF memiliki nilai lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser dilihat dari nilai signifikansi semua variabel independen dengan nilai di atas

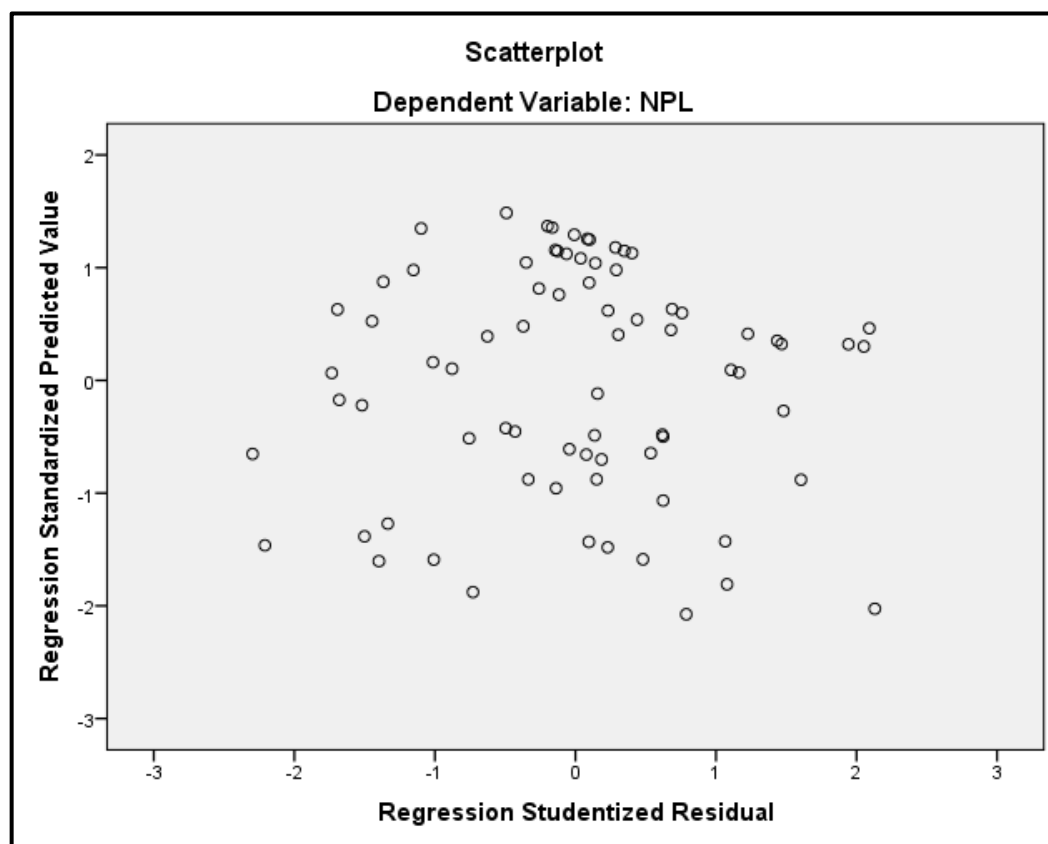
atau lebih besar daripada 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel data penelitian ini adalah homogen atau lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.20
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Sig.	Kesimpulan
Lingkungan Pengendalian (X_1)	0.743	Ada hubungan linier
Perkiraan Risiko (X_2)	0.946	
Informasi dan Komunikasi (X_3)	0.833	
Aktivitas Pengendalian (X_4)	0.695	
Aktivitas Pemantauan (X_5)	0.892	
Penilaian Kredit (X_6)	0.929	

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel nilainya > 0.05 , yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*, jika pada grafik *scatter plot* tersebut ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED terlihat bahwa titik-titik dari data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak ada atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji

Durbin-Watson, dengan kriteria bila nilai DW terletak antara DU dan 4-DU. Uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.929 ^a	.863	.851	2.170

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2020.

Pada tabel di atas diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson test diperoleh nilai DW sebesar 2.170. Nilai DU pada df 76 = 1.4623 dan nilai 4-DU = 2.5377, sehingga nilai DW sebesar 2.170 berada di atas kisaran nilai $DU < DW < 4-DU$ atau $1.4623 < 2.170 < 2.5377$. Hal tersebut menunjukkan model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

4.4.4 Pengujian Regresi Berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pengendalian, perkiraan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, aktivitas pemantauan dan penilaian kredit terhadap *Non Performing Loan* digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = *Non Performing Loan*

α	=	Konstanta
X_1	=	lingkungan pengendalian
X_2	=	perkiraan risiko
X_3	=	aktivitas pengendalian
X_4	=	informasi dan komunikasi
X_5	=	aktivitas pemantauan
X_6	=	penilaian kredit
B_{1-6}	=	Koefisien Regresi
e	=	Error

Perhitungan analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.22

Perhitungan Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.130	3.101		1.654	0.103
Lingkungan.Pengendalian	1.355	0.166	1.068	8.161	0.000
Perkiraan.Risiko	0.198	0.163	0.105	1.212	0.230
Informasi.Komunikasi	-0.954	0.322	-0.372	-2.961	0.004
Aktifitas.Pengendalian	-0.244	0.105	-0.105	-2.324	0.023
Aktifitas.Pemantauan	0.239	0.213	0.053	1.121	0.266
Penilaian.Kredit	0.414	0.106	0.194	3.890	0.000

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai a sebesar 5.130, b_1 sebesar 1.355, b_2 sebesar 0.198, b_3 sebesar -0.954, b_4 sebesar -0.244, b_5 sebesar

0.239 dan b_6 sebesar 0.414. Melihat hasil tersebut maka dapat disusun persamaan regresi:

$$\hat{Y} = 5.130 + 1.355X_1 + 0.198X_2 - 0.954X_3 - 0.244X_4 + 0.239X_5 + 0.414X_6 + e$$

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 (lingkungan pengendalian) bernilai positif, yaitu 1.355, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara lingkungan pengendalian (X_1) terhadap *Non Performing Loan* (Y). Hal ini mengandung arti untuk setiap pertambahan lingkungan pengendalian (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya *Non Performing Loan* (Y) sebesar 1.355.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 (perkiraan risiko) bernilai positif, yaitu 0.198, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perkiraan risiko (X_2) terhadap *Non Performing Loan* (Y). Hal ini mengandung arti untuk setiap pertambahan perkiraan risiko (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya *Non Performing Loan* (Y) sebesar 0.198.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_3 (informasi dan komunikasi) bernilai negatif, yaitu -0.954, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara informasi dan komunikasi (X_3) terhadap *Non Performing Loan* (Y). Hal ini mengandung arti untuk setiap pertambahan informasi dan komunikasi (X_3) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya *Non Performing Loan* (Y) sebesar 0.954.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_4 (aktivitas pengendalian) bernilai negatif, yaitu -0.244, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara aktivitas pengendalian (X_4) terhadap *Non Performing Loan* (Y). Hal ini mengandung arti

untuk setiap pertambahan aktivitas pengendalian (X_4) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya *Non Performing Loan* (Y) sebesar 0.244.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_5 (aktivitas pemantauan) bernilai positif, yaitu 0.239, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara aktivitas pemantauan (X_5) terhadap *Non Performing Loan* (Y). Hal ini mengandung arti untuk setiap pertambahan aktivitas pemantauan (X_5) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya *Non Performing Loan* (Y) sebesar 0.239.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_6 (penilaian kredit) bernilai positif, yaitu 0.414, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penilaian kredit (X_6) terhadap *Non Performing Loan* (Y). Hal ini mengandung arti untuk setiap pertambahan penilaian kredit (X_6) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya *Non Performing Loan* (Y) sebesar 0.414.

4.4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji kesesuaian atau ketepatan model regresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian model yang digunakan atau untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka model regresi yang digunakan memiliki pengaruh secara simultan.

Tabel. 4.23

Uji Kesesuaian Model (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2042.202	6	340.367	72.264	.000 ^b
	Residual	324.995	69	4.710		
	Total	2367.197	75			

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21, 2020

Besarnya nilai F_{tabel} dengan df penyebut sebesar 69 dan df pembilang sebesar 6 didapatkan nilai sebesar 2.23. Berdasarkan tabel di atas, pengaruh simultan variabel kelengkapan produk, orientasi kewirausahaan dan kualitas produk terhadap kinerja pemasaran diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 72.264 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, karena nilai $F_{\text{hitung}} 72.264 > F_{\text{tabel}} (2.23)$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Non Performing Loan* atau dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan pengendalian, perkiraan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, aktivitas pemantauan dan penilaian kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jepara.

2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian parsial yaitu untuk menguji variabel independen lingkungan pengendalian, perkiraan risiko, aktivitas

pengendalian, informasi dan komunikasi, aktivitas pemantauan dan penilaian kredit terhadap variabel dependen *Non Performing Loan*. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian adalah:

1. Jika tingkat signifikansi $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi $< 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Tabel. 4. 24

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.130	3.101		1.654	0.103
Lingkungan.Pengendalian	1.355	0.166	1.068	8.161	0.000
Perkiraan.Risiko	0.198	0.163	0.105	1.212	0.230
Informasi.Komunikasi	-0.954	0.322	-0.372	-2.961	0.004
Aktifitas.Pengendalian	-0.244	0.105	-0.105	-2.324	0.023
Aktifitas.Pemantauan	0.239	0.213	0.053	1.121	0.266
Penilaian.Kredit	0.414	0.106	0.194	3.890	0.000

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21, 2020

Berdasarkan hasil uji parsial dalam tabel di atas, pengaruh lingkungan pengendalian, perkiraan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, aktivitas pemantauan dan penilaian kredit terhadap variabel dependen *Non Performing Loan* diuji sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1: pengaruh lingkungan pengendalian terhadap *Non Performing Loan* pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jepara

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Lingkungan pengendalian diduga berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara”. Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi Lingkungan pengendalian diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1.355 dengan nilai $t_{hitung} = 8.161$ dengan probabilitas sebesar 0.000. Nilai t_{tabel} satu arah dengan nilai $df: n-k-1 = 76-6-1 = 69$ didapatkan nilai sebesar 1.99495.

Berdasarkan hasil penghitungan hipotesis di atas, didapatkan nilai $t_{hitung} = 8.161 >$ nilai t_{tabel} (1.99495), dengan taraf signifikansi $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan pengendalian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan, “Lingkungan pengendalian diduga berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara”, **ditolak**.

2. Pengujian Hipotesis 2: Pengaruh perkiraan risiko terhadap *Non Performing Loan* pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jepara

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Penaksiran risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara”. Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel Penaksiran risiko diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.198 dengan

nilai $t_{hitung} = 1.212$ dengan probabilitas sebesar 0.230. Nilai $t_{hitung} = 1.212$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1.99495), dengan taraf signifikansi $0.230 > 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penaksiran risiko tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *non performing loan*, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan, “Penaksiran risiko diduga berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara”, **ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis 3: Pengaruh informasi dan komunikasi terhadap *Non Performing Loan* pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jepara

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “informasi dan komunikasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara”. Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel informasi dan komunikasi diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0.954 dengan nilai $t_{hitung} = -2.961$ dengan probabilitas sebesar 0.004. Nilai $t_{hitung} = -2.961$ lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.99495), dengan taraf signifikansi $0.004 < 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel informasi dan komunikasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing loan*, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan, “informasi dan komunikasi diduga berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara”, **diterima**.

4. Pengujian Hipotesis 4: Pengaruh aktivitas pengendalian terhadap *Non Performing Loan* pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jepara

Hipotesis keempat menyatakan bahwa “aktivitas pengendalian berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara”. Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel aktivitas pengendalian diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0.244 dengan nilai $t_{hitung} = -2.324$ dengan probabilitas sebesar 0.004. Nilai $t_{hitung} = -2.324$ lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.99495), dengan taraf signifikansi $0.023 < 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas pengendalian berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing loan*, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan, “aktivitas pengendalian diduga berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara”, **diterima**.

5. Pengujian Hipotesis 5: Pengaruh aktivitas pemantauan terhadap *Non Performing Loan* pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jepara

Hipotesis kelima menyatakan bahwa “Pemantauan berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara”. Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel Pemantauan diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.239 dengan nilai $t_{hitung} = 1.121$ dengan probabilitas sebesar 0.266. Nilai $t_{hitung} = 1.121$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1.99495), dengan taraf signifikansi $0.266 > 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pemantauan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *non performing loan*, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan, “Pemantauan diduga berpengaruh

negatif signifikan terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara”, **ditolak**.

6. Pengujian Hipotesis 6: Pengaruh penilaian kredit terhadap *Non Performing Loan* pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jepara

Hipotesis keenam menyatakan bahwa “Penilaian kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara”. Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel Penilaian kredit diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.414 dengan nilai $t_{hitung} = 3.890$ dengan probabilitas sebesar 0.000. Nilai $t_{hitung} = 3.890$ lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.99495), dengan taraf signifikansi $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penilaian kredit berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *non performing loan*, sehingga hipotesis keenam yang menyatakan, “Penilaian kredit diduga berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara”, **ditolak**.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel. 4.25

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.929 ^a	0.863	0.851	2.170

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21, 2020.

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.851. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 85.1% sedangkan sisanya ($100\% - 85.1\% = 14.9\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern dan penilaian kredit terhadap *non performing loan*. Peneliti memperoleh hasil penelitian ini setelah melakukan analisis data yang bersumber dari kuesioner dan menggunakan metode regresi linier berganda. Beberapa temuan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap *Non Performing Loan* pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Jepara

Hasil pengujian hipotesis mendapatkan bahwa lingkungan pengendalian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 1.355 dan nilai t_{hitung} yang positif (8.161) dan lebih besar dari t_{tabel} (1.99495) serta nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hasil positif pada pengujian regresi linear menunjukkan bahwa

hubungan antara variabel lingkungan pengendalian dengan *non performing loan* adalah hubungan searah dalam artian semakin tinggi tingkat lingkungan pengendalian semakin tinggi pula tingkat *non performing loan*.

Lingkungan pengendalian sebenarnya memiliki beberapa poin yang menjadi bagian penting dalam mengurangi *non performing loan*. Komitmen terhadap kompetensi yang diterapkan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara sebagaimana jawaban responden belum mampu menciptakan adanya perumusan dan pelaksanaan program kontrol yang sehat yaitu dengan adanya pedoman pelaksanaan pemberian kredit yang telah ditetapkan oleh kantor pusat berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia. Selain itu poin lain dari lingkungan pengendalian adalah filosofi dan gaya operasi manajemen merupakan suatu ketentuan dan persyaratan yang belum bisa diterapkan dengan maksimal sehingga setiap karyawan belum dapat melakukan pekerjaannya dengan efektif dan efisien. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Haninun (2011) yang menyimpulkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kredit bermasalah. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Akwaa (2016) yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan pengendalian berpengaruh secara negatif signifikan pada *non performing loan*.

2. Pengaruh Perkiraan Risiko terhadap *Non Performing Loan* pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Jepara

Hasil pengujian hipotesis mendapatkan bahwa penaksiran risiko tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang

bernilai positif yaitu 0.198 dan nilai t_{hitung} yang positif (1.212) dan lebih kecil dari t_{tabel} (1.99495) serta nilai signifikansinya yang lebih besar dari 0.05 ($0.230 > 0.05$). Hasil positif pada pengujian regresi linear menunjukkan bahwa hubungan antara variabel penaksiran risiko dengan *non performing loan* adalah hubungan searah dalam artian semakin tinggi tingkat penaksiran risiko semakin tinggi pula tingkat *non performing loan*.

Penilaian risiko dalam hal ini belum bisa membuat Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara menurunkan *non performing loan*. Terlihat dari jawaban responden dimana indikator manajemen membuat keputusan mengenai bagaimana menangani risiko tersebut mendapatkan nilai rata-rata terendah, yang artinya manajemen Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara belum bisa membuat keputusan yang tepat untuk menangani risiko kredit macet, sehingga penilaian risiko belum mampu menurunkan *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Akwaa (2016) yang menemukan bahwa variabel penaksiran risiko berpengaruh negatif pada *non performing loan*.

3. Pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Non Performing Loan pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Jepara

Hasil pengujian hipotesis mendapatkan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu -0.954 dan nilai t_{hitung} yang negatif (-2.961) dan lebih besar dari t_{tabel} (1.99495) serta nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0.05 ($0.023 <$

0.05). Hasil negatif pada pengujian regresi linear menunjukkan bahwa hubungan antara variabel informasi dan komunikasi dengan *non performing loan* adalah hubungan terbalik dalam artian semakin tinggi tingkat informasi dan komunikasi semakin rendah tingkat *non performing loan*.

Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara sebagaimana jawaban responden diketahui ketiga indikator mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dengan nilai yang sama yaitu pengendalian pemrosesan informasi (pengendalian umum & aplikasi), pengendalian fisik dan peninjauan performansi. Yang artinya Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara memiliki informasi yang efektif, baik secara manual maupun melalui sistem terdata, sehingga terjalin komunikasi yang baik dalam intern perusahaan, yaitu antara bagian analisis kredit, bagian administrasi umum, dan bagian pengawas kredit maupun komunikasi yang baik antara Kantor Wilayah, Kantor Cabang, dan Kantor Unit yang akhirnya dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi telah dicatat, telah diotorisasi dan telah dinilai dengan wajar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Akwaa (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel informasi dan komunikasi berpengaruh negatif pada kredit macet.

4. Pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap *Non Performing Loan* pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Jepara

Hasil pengujian hipotesis mendapatkan bahwa aktifitas pengendalian berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu -0.244 dan nilai t_{hitung} yang negatif (-2.324) dan lebih besar

dari t_{tabel} (1.99495) serta nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0.05 ($0.004 < 0.05$). Hasil negatif pada pengujian regresi linear menunjukkan bahwa hubungan antara variabel aktivitas pengendalian dengan *non performing loan* adalah hubungan terbalik dalam artian semakin tinggi tingkat aktivitas pengendalian semakin rendah tingkat *non performing loan*.

Beberapa hal yang dilakukan pada aktivitas pengendalian adalah diketahui pernyataan informasi yang dihasilkan digunakan oleh entitas dalam mengkomunikasikan peran, tanggung jawab, dan hal-hal penting lainnya berkenaan pelaporan keuangan mendapatkan nilai rata-rata tertinggi. Dimana struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara dengan jelas menyatakan adanya pemisahan fungsi pada aktivitas kredit, yaitu fungsi pembahasan, fungsi realisasi dan fungsi pengawasan kredit. Selain itu telah disusun pola uraian tugas (Job Description) yang menunjukkan adanya tanggung jawab dan wewenang yang jelas dari setiap petugas.

Pengendalian fisik terhadap harta dan catatan pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara dilakukan dengan mengasuransikan jaminan yang diserahkan debitur. Dokumen dan catatan disimpan serta diarsipkan secara rapih pada lemari besi tahan api. Hal yang tidak kalah pentingnya terkait aktivitas pengendalian adalah pengecekan secara independen terhadap kinerja Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara dilakukan dengan melaksanakan pemisahan fungsi otorisasi transaksi. Dalam prosedur pemberian kredit Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara mempunyai petugas yang melaksanakan pemeriksaan dan penilaian terhadap jaminan yang diserahkan oleh calon debitur. Berdasarkan wewenang

pimpinan memberikan persetujuan atas dasar yang diajukan berdasarkan hasil pembahasan kredit oleh bagian analisis kredit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) yang menemukan bahwa variabel aktivitas pengendalian berpengaruh negatif pada *non performing loan*.

5. Pengaruh Aktivitas Pemantauan terhadap Non Performing Loan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jepara

Hasil pengujian hipotesis mendapatkan bahwa pemantauan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0.239 dan nilai t_{hitung} yang positif (1.121) dan lebih kecil dari t_{tabel} (1.99495) serta nilai signifikansinya yang lebih besar dari 0.05 ($0.266 > 0.05$). Hasil positif pada pengujian regresi linear menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pemantauan dengan *non performing loan* adalah hubungan searah dalam artian semakin tinggi tingkat pemantauan semakin tinggi pula tingkat *non performing loan*.

Pemantauan merupakan salah satu bagian penting dalam elemen pengendalian internal pemberian kredit. Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara dalam hal ini belum mampu melakukan pemantauan secara maksimal, hal ini bisa dilihat dari jawaban responden pada indikator evaluasi periode yang terpisah yang mendapatkan nilai rata-rata terendah dan masuk kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemantauan yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara tidak dilakukan dalam periode yang terpisah namun hanya dalam satu periode saja.

Kegiatan pemantauan seperti melakukan pengawasan syarat-syarat kredit baik secara materil maupun administratif kepada calon debitur belum terlaksana secara maksimal. Meskipun pihak Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara mengirimkan surat peringatan sampai tiga kali kepada debitur apabila cicilan atau bunga yang jatuh tempo tidak dibayar tepat pada waktunya, apabila belum ada penyelesaian maka petugas Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara melakukan pemeriksaan tempat usaha debitur. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Haninun (2011) yang menyimpulkan bahwa variabel pemantauan berpengaruh negatif pada *non performing loan*.

6. Pengaruh Penilaian Kredit terhadap Non Performing Loan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jepara

Hasil pengujian hipotesis mendapatkan bahwa penilaian kredit berpengaruh positif signifikan terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0.414 dan nilai t_{hitung} yang positif (3.890) dan lebih besar dari t_{tabel} (1.99495) serta nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hasil positif pada pengujian regresi linear menunjukkan bahwa hubungan antara variabel penilaian kredit dengan *non performing loan* adalah hubungan searah dalam artian semakin tinggi tingkat penilaian kredit semakin tinggi pula tingkat *non performing loan*.

Upaya Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara untuk lebih mengarahkan agar perkreditan telah didasarkan pada prinsip yang sehat, yaitu melalui kebijakan penilaian pemberian kredit sehingga tidak terjadi kemacetan. Dengan adanya

kebijakan penilaian pemberian kredit yang diterapkan akan menjadi tolak ukur terhadap penyaluran kredit kepada masyarakat. Namun pada kenyataannya Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara belum mampu melakukan lima prinsip penilaian kredit secara maksimal, yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Colateral* dan *Conditions*. Berdasarkan jawaban responden dapat diketahui bahwa *Capacity* atau kemampuan calon pengambil kredit mendapatkan nilai rata-rata tertinggi. Yang artinya Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara dalam melakukan penilaian kredit lebih mementingkan kemampuan calon pengambil kredit.

Sedangkan indikator *Character* mendapatkan nilai rata-rata paling rendah, sehingga karakter calon pengambil kredit tidak begitu diperhatikan. Dikesampingkannya penilaian kredit dari sisi karakter inilah yang kemungkinan membuat pengaruh penilaian kredit terhadap *non performing loan* Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Jepara adalah positif signifikan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Abdurrohman (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel penilaian kredit berpengaruh negatif pada *non performing loan*.